

---

## PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS PESERTA DIDIK MI MIFTAHUSSALAM 1 DEMAK

**Alamul Huda<sup>1</sup>, Subaidi<sup>2</sup>, Sukarman<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) JeparaEmail: [alamulhudamfsa2@gmail.com](mailto:alamulhudamfsa2@gmail.com)<sup>1</sup>, [subaidi@unisnu.ac.id](mailto:subaidi@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>, [pakar@unisnu.ac.id](mailto:pakar@unisnu.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Article Info

**Article history:**Received: October 1<sup>st</sup>, 2025

Received in revised form:

November 1<sup>st</sup>, 2025Published: December 4<sup>th</sup>, 2025

Page: 1-11

**Keyword:***Learning Outcomes;  
Professional Competence;  
Students.*

---

### Abstract

*This study aims to improve the learning outcomes of Al-Qur'an Hadith students through the role of teacher professional competence. The formulation of the problem of this comprehensive paper consists of: 1). What is the role of teacher professional competence in improving the learning outcomes of Al-Qur'an Hadith Students of Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak in the 2024/2025 Academic Year? 2). What are the supporting and inhibiting factors in improving the learning outcomes of Al-Quran Hadith students at Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak in the 2024/2025 Academic Year? 3). How are the results of improving the learning outcomes of Al-Quran Hadith students through the role of professional competence of teachers at Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak in the 2024/2025 Academic Year? This study uses a qualitative approach. This type of research is descriptive qualitative. The object of the research is located at Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data obtained were then analyzed using data analysis techniques from Miles and Huberman which consisted of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that 1) Teachers' professional competence includes: mastering material, conceptual structure, and scientific mindset, mastering competency standards and basic competencies, developing lesson materials, developing their professionalism, utilizing information and communication technology. 2) Supporting factors are a religious environment that has the habit of reciting the Qur'an and is close to religious studies. While the inhibiting factor is the emergence of gadgets that gradually seize children's interest so that they forget the time. 3) The results of improving the learning outcomes of students' Al-Quran Hadith include the cognitive, affective, and psychomotor domains can be improved through the role of professional competence of teachers at Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak in the 2024/2025 Academic Year.*

---

Copyright © 2025 Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat dibentuk melalui proses pendidikan (Prayitno, 2021). Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan

---

### Editorial Office:

FAI Universitas Billfath Siman Lamongan

Kompleks Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan, Jawa Timur 62261, Indonesia.

Email: [rihlahreview@billfath.ac.id](mailto:rihlahreview@billfath.ac.id)

pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu untuk mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan pendidikan akan tercipta manusia yang berkompetensi. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki titik sentral dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran.

Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan merangsang perkembangan intelektual serta sosial-emosional peserta didik. Kemampuan profesional seorang guru berperan penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Dengan memiliki kompetensi yang baik, seorang guru mampu mengidentifikasi kebutuhan individual setiap peserta didik, mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai, serta menyediakan dukungan yang dibutuhkan agar peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka. Guru yang berkualitas akan mendorong terciptanya output pendidikan yang bermutu, yang tidak hanya meliputi pencapaian akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan nilai-nilai sosial yang (Nurhidayah & Sulaiman, 2020).

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu aspek utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memiliki penguasaan materi yang mendalam, keterampilan pedagogik yang baik, serta kemampuan memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Di mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, urgensi ini semakin nyata karena mata pelajaran tersebut bukan hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk sikap religius, akhlak mulia, dan keterampilan membaca serta memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup. Jika guru kurang memiliki kompetensi profesional, maka pembelajaran dapat menjadi monoton, kurang kontekstual, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an Hadits di kalangan peserta didik (Utami & Hasanah Aswatin, 2023).

Hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits masih menghadapi sejumlah masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya motivasi dan minat siswa dalam mempelajari kedua sumber utama ajaran Islam tersebut. Hal ini sering kali dipengaruhi oleh kurangnya keterampilan guru dalam menyajikan materi yang menarik dan relevan, serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Siswa yang kurang termotivasi sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep penting dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga mempengaruhi kualitas hasil belajar mereka. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama turut memperburuk kondisi ini (Darmawi et al., 2024).

Selain masalah motivasi, terdapat juga kesulitan teknis yang dihadapi oleh siswa, terutama terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar dan fasih. Keterampilan membaca yang rendah dapat menjadi hambatan besar dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits secara efektif. Kurangnya pemahaman terhadap kaidah tajwid dan bacaan yang tepat akan mempengaruhi pemahaman mereka terhadap makna yang terkandung dalam teks Al-Qur'an dan

Hadits. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, termasuk penggunaan teknologi dan media digital yang dapat mendukung pengajaran yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi dan penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Aselta et al., 2023).

Hasil belajar peserta didik merupakan bentuk output dari proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan juga baik dan berkualitas. Begitu pula sebaliknya, hasil belajar yang kurang baik menunjukkan proses pembelajaran yang kurang baik. Hal inilah yang patut diperhatikan oleh madrasah. Proses pembelajaran yang kurang baik dapat diakibatkan oleh penerapan kompetensi profesional guru yang tidak tepat (Rahmawati, 2022). Hasil belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang yang telah belajar, seperti dari sebelumnya tidak paham menjadi paham, dan awalnya tidak tahu menjadi tahu. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah kita laksanakan. Maka proses pembelajaran tersebut harus diukur. Dalam konteks ini maka Aktivitas dalam proses pembelajaran adalah faktor utama yang paling penting untuk mengetahui hasil belajar peserta didik (Milla & Kurnia, 2022).

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi dengan optimal, dengan kata lain seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang baik dalam mendidik khususnya kompetensi guru dalam pembelajaran di kelas. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan. Hal ini karena tidak semua guru dapat mengajar siswanya dengan baik atau profesional. Dan pada kenyataannya, dalam melaksanakan pengajaran, banyak pendidik yang masih mengalami kesulitan untuk memberikan pengajaran kepada siswa sehingga siswa sulit untuk memahami materi (Yuliani, 2021).

Solusi yang dapat dilakukan mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar Al-Qur'an Hadits akibat kompetensi profesional guru yang belum optimal adalah dengan melakukan penguatan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan. Guru perlu difasilitasi melalui pelatihan, workshop, maupun *in-house training* yang relevan dengan metodologi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, strategi pembelajaran inovatif, serta pemanfaatan media dan teknologi pendidikan. Madrasah juga dapat mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dalam penyusunan perangkat pembelajaran, menggunakan metode yang variatif, serta membangun suasana kelas yang aktif dan menyenangkan (Sulastri et al., 2020)

Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan (Arista, 2024) pentingnya kompetensi dan profesionalisme pedagogi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al Quran Hadits dan mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah menengah. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya dukungan berkelanjutan terhadap pengembangan kompetensi guru Al-Qur'an Hadits, serta peran sekolah yang lebih besar dalam memfasilitasi pertukaran ilmu dan praktik terbaik antar guru. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mana fokus pada kesulitan belajar siswa namun penelitian ini fokus pada dampak professional guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits,

Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang profesionalisme guru dan kaitannya dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agama. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pembuat kebijakan pendidikan Islam untuk menyusun strategi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih terarah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai guna yang luas, tidak hanya bagi pengembangan akademik, tetapi juga bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Peran Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 4, 5, 6, di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik melalui peran kompetensi profesional guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahussalam 1 Wonosalam Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Kompetensi Profesional Guru**

- Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak telah menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2007) yang menegaskan bahwa penguasaan materi merupakan bagian penting dari kompetensi profesional guru karena menjadi dasar dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermakna. Penguasaan materi yang dimiliki guru berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik tidak hanya mampu menghafal ayat atau hadis, tetapi juga dapat memahami makna serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Menurut (Murfazan, 2020) pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam membantu siswa membangun pengetahuan melalui bimbingan yang tepat. Dengan demikian, kompetensi profesional guru berfungsi sebagai faktor determinan dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an

Hadits. Namun, meskipun penguasaan materi guru sudah baik, hasil penelitian juga menemukan bahwa masih diperlukan pengembangan dalam aspek pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan mampu menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik. Analisis ini mendukung teori pembelajaran aktif (*active learning*) yang menekankan pentingnya variasi strategi mengajar untuk meningkatkan motivasi dan capaian hasil belajar. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru tidak hanya berhenti pada penguasaan materi, tetapi juga harus mencakup keterampilan pedagogis yang kreatif dan inovatif.

Guru seharusnya mampu menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan karena hal ini merupakan dasar penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Penguasaan ini memungkinkan guru untuk menjelaskan materi dengan lebih mendalam, membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, dan mendorong pemikiran kritis serta pemecahan masalah. Penguasaan materi ajar bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru mata pelajaran. Guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan kualitas pembelajaran dalam kelas. Untuk dapat mengajar dengan baik, seorang guru harus menguasai bahan/materi yang akan diajarkan (Suryana, 2022)

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak telah menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan.

Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum, melaksanakan pembelajaran yang sistematis, serta melakukan evaluasi berbasis indikator pencapaian kompetensi. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami materi ajar, tetapi juga mampu mengintegrasikan SK dan KD sebagai landasan dalam proses belajar mengajar. Guru penting untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar karena merupakan fondasi utama dalam melaksanakan tugas mengajar yang berkualitas (Suryana, 2022). Standar kompetensi dan kompetensi dasar menentukan apa yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan tugasnya, termasuk kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi dasar memberikan pedoman yang jelas bagi pendidik dalam menyusun rencana pelajaran, materi ajar, dan metode evaluasi. Ini membantu pendidik dalam mengorganisasi proses belajar mengajar secara efektif.

Pentingnya Tujuan Kompetensi Dasar dalam Pendidikan: Pedoman bagi Pendidik: KD memberikan pedoman yang jelas bagi pendidik dalam menyusun rencana pelajaran, materi ajar, dan metode evaluasi. Ini membantu pendidik dalam mengorganisasi proses belajar mengajar secara efektif. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Dengan tujuan yang jelas, siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka memahami apa yang harus dicapai. KD juga membantu siswa untuk fokus pada keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Standarisasi Pendidikan: KD membantu dalam standarisasi pendidikan di seluruh sekolah. Ini memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari lokasi atau kondisi sekolah, mendapatkan pendidikan yang setara dan berkualitas.

Penguasaan SK dan KD oleh guru berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih terarah dalam memahami tujuan pembelajaran, mampu mengikuti alur materi dengan baik, dan menunjukkan peningkatan motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits. Hal ini sesuai dengan pandangan Kunandar (2011) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru sangat menentukan kualitas pembelajaran, karena dengan penguasaan SK dan KD guru dapat mengelola kelas secara efektif dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Mengembangkan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak telah mengembangkan materi pelajaran.

Mengembangkan materi pelajaran sangat penting karena memungkinkan guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini juga membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik. Pengembangan materi merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya pengajaran yang efektif yang memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Proses ini melibatkan pembuatan, adaptasi, dan penyempurnaan materi pengajaran agar sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa dan konteks pengajaran.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Mulyasa, 2007) yang menegaskan bahwa salah satu indikator kompetensi profesional guru adalah kemampuan dalam menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Guru yang mampu mengembangkan materi akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), karena materi tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa proses belajar terjadi ketika peserta didik membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman yang relevan.

Tujuan dan pentingnya materi pembelajaran adalah untuk membuat pelajaran menjadi menarik, pembelajaran menjadi mudah, dan memungkinkan instruktur untuk menyampaikan konsep dengan mudah. Materi pembelajaran dapat meningkatkan prestasi peserta didik secara signifikan dengan mendukung pembelajaran.

d. Mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dan melakukan tindakan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dan melakukan tindakan efektif.

Hal ini berarti guru tidak berhenti pada penguasaan materi semata, tetapi terus meningkatkan kualitas diri melalui berbagai kegiatan seperti mengikuti pelatihan, memanfaatkan sumber belajar baru, serta melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Uno, 2023) yang menyatakan bahwa

kompetensi profesional guru tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga kemampuan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, guru yang terus mengembangkan keprofesionalannya akan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran dan mampu mengambil tindakan efektif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Teori *lifelong learning* yang menekankan bahwa guru adalah pembelajar sepanjang hayat. Kompetensi profesional harus terus diasah agar pembelajaran tetap relevan, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Upaya pengembangan berkelanjutan tersebut juga memperkuat peran guru sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan pembelajaran inovatif.

Penting bagi guru untuk terus mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dan melakukan tindakan yang efektif dalam pendidikan. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan layanan pendidikan yang lebih baik kepada siswa, dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Dengan pengembangan keprofesional berkelanjutan diharapkan akan terwujud guru yang profesional dan memiliki ilmu pengetahuan yang kuat. Karena guru adalah profesi yang harus terus dikembangkan wawasan, kompetensi, pengetahuan, dan keterampilannya guna menunjang tugas mendidik dan mengajar peserta didik.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pemanfaatan TIK memungkinkan guru menyajikan materi lebih variatif, interaktif, dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadits. Menurut (Azri & Raniyah, 2024) bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran berfungsi memperluas akses, meningkatkan kualitas interaksi, serta memperdalam pengalaman belajar peserta didik. Pada konsep TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang menegaskan bahwa guru profesional tidak hanya menguasai materi (*content knowledge*) dan pedagogi (*pedagogical knowledge*), tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan TIK, guru dapat menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits secara lebih kontekstual, misalnya melalui aplikasi digital, video pembelajaran, atau media interaktif yang membantu siswa memahami kandungan ayat dan hadis dengan lebih jelas.

Tujuan utama Teknologi Pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan proses pembelajaran . Yang terpenting, teknologi harus meningkatkan proses belajar mengajar serta memfasilitasi kinerja sistem pendidikan yang lebih baik karena menekankan efektivitas dan efisiensi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat penting karena memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan cepat, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta mendorong inovasi dan kreativitas. TIK juga memfasilitasi komunikasi, kolaborasi, dan pembelajaran jarak jauh.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran sangat penting karena meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. TIK memberikan akses yang lebih luas ke berbagai sumber belajar, memperkaya pengalaman belajar, dan mendukung pengembangan keterampilan digital yang relevan untuk masa depan. Teknologi pendidikan dapat mendorong kolaborasi. Guru tidak hanya dapat berinteraksi dengan siswa selama pelajaran, tetapi siswa juga dapat berkomunikasi satu sama lain. Melalui pelajaran daring dan permainan pembelajaran, siswa dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah menyatakan bahwa; Faktor pendukung, lingkungan yang agamis yang mempunyai kebiasaan mengaji Al Qur'an dan dekat dengan kajian keagamaan. Faktor penghambat, munculnya gadget yang lambat laun merebut ketertarikan anak sehingga lupa waktu.

Lingkungan agamis yang memiliki kebiasaan ibadah dan menjalankan ajaran agama sangat penting untuk perkembangan karakter individu, terutama anak-anak. Kebiasaan ini membantu membentuk akhlak mulia, menghindari perilaku negatif, dan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama. Selain itu, lingkungan agamis juga berperan penting dalam menjaga tradisi dan budaya lokal, serta mendorong kesadaran lingkungan.

Dukungan keluarga dan lingkungan sangat penting karena mereka memengaruhi perkembangan emosional, kesehatan mental, dan keberhasilan seseorang. Keluarga menyediakan kasih sayang, perhatian, dan pembelajaran emosi yang penting, sementara lingkungan mendukung individu untuk merasa diterima dan tidak sendirian.

Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting karena menjadi penunjang utama untuk kelancaran dan efektivitas kegiatan, baik di lingkungan pendidikan, bisnis, maupun pelayanan publik. Ketersediaan fasilitas yang baik dapat meningkatkan kualitas, produktivitas, dan kenyamanan, serta memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah: malas belajar, kesulitan memahami materi, kurangnya fasilitas belajar, kurangnya perhatian guru, keterbatasan waktu, dan kesehatan fisik dan kondisi mental siswa. Malas belajar memiliki dampak negatif yang signifikan, terutama terhadap masa depan. Dampak yang paling serius adalah kesulitan dalam menyerap ilmu, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam meraih cita-cita dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan. Selain itu, malas belajar juga dapat memicu perilaku negatif seperti pergaulan bebas, narkoba, dan pengangguran.

Kesulitan memahami materi pembelajaran dapat menyebabkan berbagai masalah, mulai dari penurunan prestasi akademik hingga masalah emosional dan sosial. Siswa yang kesulitan memahami materi cenderung mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, memiliki hasil belajar yang rendah, dan bahkan merasa frustrasi atau kehilangan kepercayaan diri.

## 3. Peningkatan Hasil Belajar Al-Quran Hadits

Pembelajaran adalah proses yang sangat erat kaitannya dengan kondisi atau keadaan tertentu. Maka dari itu, kondisi atau keadaan tertentu yang berasal dari internal atau dalam diri ataupun yang berasal eksternal atau dari luar diri peserta didik akan sangat menentukan

pencapaian hasil belajar peserta didik. Faktor internal berupa faktor psikologis seperti minat belajar, intelegensi (kecerdasan), motivasi belajar, kemampuan, sikap, bakat, dan lainnya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain faktor tersebut, Faktor eksternal atau faktor luar peserta didik juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Tohirin, 2005).

Hasil belajar adalah semua tata cara yang dipakai untuk memperoleh informasi mengenai unjuk kerja peserta didik atau seberapa jauh peserta didik bisa menggapai tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan.(Siregar, E., & Nara, 2011). Syaiful Bahri mengatakan dalam bukunya bahwa Hasil belajar adalah perubahan yang berlangsung pada diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Jadi, agar memperoleh hasil belajar yang berupa perubahan ini, maka harus melalui tahapan-tahapan yang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor dari internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal dari luar individu (Saiful Bahri, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian terkait peningkatan hasil belajar Al-Quran Hadits peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masing-masing akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif adalah kemampuan intelektual yang berkaitan dengan proses berpikir dan pengetahuan, seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Ranah kognitif ini penting dalam pembelajaran karena mencakup berbagai tingkat kemampuan berpikir, dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks.

Peningkatan hasil belajar ranah kognitif sangat penting karena mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir, yang merupakan fondasi penting bagi perkembangan individu dan keberhasilan dalam berbagai bidang. Hasil belajar kognitif yang baik menunjukkan kemampuan siswa untuk menguasai materi, menyelesaikan masalah, dan berpikir kritis, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada potensi mereka di masa depan.

Kognitif selalu erat kaitannya dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang. Contoh dari kognitif dapat ditunjukkan oleh seorang individu ketika sedang belajar, memecahkan masalah hingga membangun suatu ide. Ketujuh hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas (Siregar, E., & Nara, 2011)

b. Ranah Afektif

Hasil belajar ranah afektif meliputi perasaan, sikap, minat, dan nilai peserta didik. Ranah ini fokus pada pengembangan aspek emosional dan sosial, seperti tanggung jawab, kerjasama, disiplin, dan rasa percaya diri. Hasil belajar afektif menunjukkan bagaimana peserta didik merespon stimuli, menghargai nilai-nilai, dan menginternalisasi nilai-nilai dalam tingkah lakunya.

Hasil belajar ranah afektif mencakup berbagai aspek perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai-nilai yang membentuk karakter seseorang. Ranah afektif

meliputi beberapa tahapan, mulai dari menerima atau memperhatikan fenomena, menanggapi, menilai, mengorganisir, hingga mengkarakterisasi nilai-nilai.

Ranah afektif mencakup perasaan, emosi, dan sikap individu. Kategori ranah afektif meliputi menerima fenomena; menanggapi fenomena; menilai; mengorganisasi; dan mengkarakterisasi individu (Saiful Bahri, 2012) .Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Karena orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu akan sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang memiliki minat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

#### c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik sangat penting karena berhubungan dengan keterampilan fisik dan gerakan yang menjadi dasar dari berbagai aktivitas manusia. Pengembangannya penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang berorientasi pada gerakan dan keterampilan motorik.

Para ahli berpendapat, psikomotorik adalah kemampuan yang perkembangannya sering kali teridentifikasi melalui pengalaman anak di sekolah. Hal ini menekankan pentingnya lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi eksplorasi fisik, keterampilan motorik kasar (seperti berjalan, berlari), dan keterampilan motorik halus (seperti menulis, menggambar).

Pentingnya pengembangam psikomotorik dalam pendidikan anak tidak dapat dipandang sebelah mata. Kemampuan motorik yang baik tidak hanya penting untuk kegiatan sehari-hari, tetapi juga berperan dalam proses belajar dan perkembangan keterampilan lainnya. Pemahaman dan pengintegrasian aspek psikomotorik dalam kurikulum pendidikan sangatlah vital untuk memastikan peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi profesional guru di MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak meliputi: menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi Pelajaran, mengembangkan keprofesionalannya, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Faktor pendukung meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak adalah lingkungan yang agamis yang mempunyai kebiasaan mengaji Al Qur'an dan dekat dengan kajian keagamaan. Sedangkan faktor penghambat, munculnya gadget yang lambat laun merebut ketertarikan anak sehingga lupa waktu. Peningkatan hasil belajar Al-Quran Hadits peserta didik di MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## DAFTAR PUSTAKA

Arista, F. F. (2024). Kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitas belajar peserta didik. *Unisan Journal : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 03(05), 1–9.

Aselta, U., Andrizal, & Alhairi. (2023). Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada MATA Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII E DI MTs 2 Kuantan Singgingi. *Jom FTK Uniks (Jurnal Online ...*, 28–38.

Azri, & Raniyah, Q. (2024). Peran teknologi dan pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Pediaqu*, 3(4), 4859–4884.

Darmawi, Kusuma, H. W., & Sibuan. (2024). Isu-isu Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Nur El-Islam : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 11(1), 137–162. <https://doi.org/10.51311/nuris.v11i1.573>

Milla, H., & Kurnia, Y. D. (2022). Hubungan Guru Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 165–176. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2494>

Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.

Murfazan, F. (2020). *Strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Banda Aceh* [Universitas Islam Negeri Ar-raniry]. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <https://doi.wiley.com/10.1002/ani.e.197505391> <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

Nurhidayah, F., & Sulaiman, M. (2020). Dampak Profesionalisme Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 18(1), 39–48.

Prayitno, M. A. (2021). Gerakan Siswa Mengajar (Gsm) Implementasi Metode Tutor Sebaya Di Smpn 1 Mejayan Kabupaten Madiun. *Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v6i1.541>

Rahmawati. (2022). *Pengembangan Pendidikan Islam Menuju Program Studi Pendidikan Agama Islam*.

Saiful Bahri, D. (2012). Psikologi Belajar. *Rineka Cpta*.

Siregar, E., & Nara, H. (2011). Teori Belajar dan Pembelajaran Cet II. *Ghilia Indonesia*.

Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>

Suryana, T. (2022). *Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Modern*. Pustaka Nusantara.

Tohirin. (2005). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Raja grafindo Persada*.

Uno, H. B. (2023). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=2OioEAAAQBAJ>

Utami, I. H., & Hasanah Aswatin. (2023). *Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta*. 121–139.

Yuliani. (2021). Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran. *Pustaka Ilmu*.